

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK RAKYAT
INDONESIA (PERSERO) Tbk**

SKRIPSI

**NANDA AYU SUKARTI
105730507514**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK RAKYAT
INDONESIA (PERSERO) Tbk**

SKRIPSI

OLEH

**NANDA AYU SUKARTI
105730507514**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada
Jurusan Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk.
Nama Mahasiswa : Nanda Ayu Sukarti
No Stambuk/NIM : 105730507514
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu 09 Februari 2019

Makassar, 11 Februari 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Dr. Agus Salim HR, SE., MM
NIDN: 0911115703

Pembimbing II,

Muchriana Muchran, SE., M.Si, Ak.CA
NIDN: 0930098801

Diketahui :

Ketua,

Program Studi Akuntansi

Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak.CA.CSP
NBM: 1073428



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **NANDA AYU SUKARTI, NIM 105730507514**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001 /2019 M, Tanggal 04 Jumadil Akhir 1440 H/ 9 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

06 Jumadil Akhir 1440 H
 Makassar, _____
 11 Februari 2019 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|--|--|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar) | (.....)
 |
| 2. Ketua | : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | (.....)
 |
| 3. Sekretaris | : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) | (.....)
 |
| 4. Penguji | :1. Dr. Muryani Arsal, SE., MM.Ak. CA
2. Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak. CA. CSP
3. Muttiarni, SE., M.Si
4. Ismail Rasulong, SE., MM | (.....)
14/2/19
(.....)
(.....)
 |



Disahkan oleh,
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nanda Ayu Sukarti

Stambuk : 105730507514

Program Studi: Akuntansi

Dengan Judul : Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk.

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri,
bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar. Dan telah diujikan pada tanggal 09 Februari 2019

Makassar, 11 Februari 2019

Yang membuat Pernyataan,



Nanda Ayu Sukarti

Diketahui Oleh :

Ketua,

Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NBM: 1073428



Dekan
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak **Sutrisno** dan ibu **Kartina** yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak., CA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Agussalim HR,SE.,MM., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Ibu Muchriana Muchran,SE.,M.Si.Ak.CA., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Adik-adik saya, Nurfajri Mukmin Saputra dan Ikhwan Akmal Satria yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat selama proses penyusunan karya ilmiah ini.
9. Khairunnisa, Rifda Alfrida dan Nur Medinah A, my sister from another parents yang selalu menemani disaat duka dan tawa, juga sebagai

partner dalam berjuang untuk meraih gelar sarjana, I love you so much
gengs :* <3

10. Indriyani, Refita, La Sutia dan Muhammad Saipul, sahabat saya yang saat ini sedang berjuang untuk mendapatkan gelar Sarjana. Sahabat yang senantiasa membuat hari-hariku selama perkuliahan menjadi berwarna, kadang kala membuatku marah, tertawa, sedih, kecewa, bahagia. Terima kasih banyak.
11. EXO. Terima kasih banyak kepada EXO, yang selalu memotivasi saya lewat lagu-lagu kalian. Terutama kepada Kim Jongin, Oh Sehun dan Do Kyungsoo. Terima kasih banyak telah mengajarkan banyak hal kepada saya, mengajarkan saya untuk menjadi orang yang penyabar, tidak mudah putus asa, menghargai, dan juga selalu mencintai diri sendiri. Kalian adalah salah satu penyemangatku dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Terima kasih.
12. Teman-teman seperjuangan kelas AK 11 Jurusan Akuntansi Angkatan 2014 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kerja sama dan kekompakan yang telah diberikan dan kita lalui selama menjalani perkuliahan.
13. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
14. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan

dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

15. Dan semua pihak yang telah memberikan bantuan tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, 12 Januari 2019

Penulis

ABSTRAK

Nanda Ayu Sukarti, 2018. **Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Agussalim HR dan Pembimbing II Muchriana Muchran.

Tujuan penelitian dilakukan untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Data yang digunakan adalah data sekunder dan menggunakan metode pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang dilaporkan kepada Bank Indonesia dan telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diperoleh kesimpulan CAMEL sebagai analisis kesehatan bank yang menggunakan rasio CAR pada permodalan, rasio KAP pada kualitas aset, rasio NPM pada manajemen, rasio ROA dan BOPO pada rentabilitas, serta rasio LDR pada likuiditas. Dari hasil penilaian kinerja keuangan dan kaitannya dengan rasio CAMEL, maka dapatlah dikatakan bahwa selama 3 tahun terakhir (tahun 2015-2017) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dicapai oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, berada pada predikat sehat.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Kesehatan Bank, CAMEL

ABSTRACT

*Nanda Ayu Sukarti, 2018. **Analysis of Financial Performance of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**, Thesis Faculty of Economics and Business Accounting Department, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Advisor I Agussalim HR, and Advisor II Muchriana Muchran.*

The research objective was to measure and analyze the financial performance of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. The data used is secondary data and uses data collection methods, namely documentation techniques. The data used in this study is PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is reported to Bank Indonesia and has been published by the Indonesia Stock Exchange. Based on the results of the data analysis, CAMEL concludes that bank health analysis uses CAR ratios in capital, KAP ratios in asset quality, NPM ratios in management, ROA and BOPO ratios in profitability, and LDR ratios in liquidity. From the results of the evaluation of financial performance and its relation to the CAMEL ratio, it can be said that over the last 3 years (2015-2017), it shows that the financial performance achieved by PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, is in a healthy predicate.

Keywords : financial performance, health of bank, CAMEL

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Bank.....	5
B. Pengertian Laporan Keuangan	6
C. Pengertian Kinerja Keuangan.....	9

D. Pengertian Kesehatan Bank	13
E. Tinjauan Empiris	18
F. Kerangka Pikir	22
G. Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Peneltian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Jenis dan Sumber Data.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Definisi Operasional	24
F. Metode Analisis	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan	30
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)	35
C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan).....	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

2.1 Penilaian Kesehatan Bank.....	14
3.1 Rasio Tingkat Kesehatan Bank dengan Rasio CAMEL.....	26
4.1 Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	36
4.2 Perhitungan Nilai Kredit CAR	37
4.3 Besarnya Aktiva Produktif Menurut Kategori Kolektabilitas	38
4.4 Besarnya Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD)	39
4.5 Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	40
4.6 Perhitungan Nilai Kredit Rasio KAP	41
4.7 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	42
4.8 Perhitungan Nilai Kredit NPM	43
4.9 Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA)	44
4.10 Perhitungan Nilai Kredit Rasio ROA.....	45
4.11 Perhitungan Rasio BOPO.....	46
4.12 Perhitungan Nilai Kredit Rasio BOPO	47
4.13 Perhitungan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR).....	48
4.14 Perhitungan Nilai Kredit Rasio LDR	49
4.15 Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL	50
4.16 Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan dengan Metode CAMEL	51
4.17 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Bank BRI	53

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir	22
4.1 Struktur Organisasi.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

1. Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia 2015 - 2016 61
2. Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia 2017 73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata, Indonesia sebagai negara berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan perekonomiannya. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai salah satu pilar ekonomi diharapkan untuk mampu terus tumbuh dan berkembang agar mampu melakukan kompetisi di era yang semakin terbuka.

Dalam bidang jasa keuangan dan asuransi, perbankan mempunyai peran yang besar dalam kegiatan perekonomian, karena perbankan memiliki fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana tersebut yang bentuknya adalah kredit, baik itu kredit modal kerja, kredit investasi dan lain sebagainya. Bank dengan fungsi tersebut berperan dalam kegiatan pembangunan nasional, yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan ke arah peningkatan taraf hidup masyarakat.

Peran penting bank dalam menunjang perekonomian negara merupakan salah satu alasan mengapa kinerja keuangan bank senantiasa dianalisa untuk mengetahui tingkat kesehatannya. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan suatu bank adalah

kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank di atas merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kemampuan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan perbankannya.

Analisis laporan keuangan perbankan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (permodalan (*capital*), kualitas aktiva (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*)). Aspek capital meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek asset meliputi KAP (Kualitas Aktiva Produktif), aspek management meliputi NPM (*Net Profit Margin*), aspek earning meliputi ROA (*Return On Asset*) dan BOPO (Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), serta aspek likuidity meliputi LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan selama periode tertentu. Tingkat kesehatan bank sangat menentukan kualitas dan keseimbangan sistem keuangan nasional. Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat

penyelenggaraan keuangan. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk juga yang selanjutnya disingkat BRI melakukan berbagai cara untuk selalu menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya, agar kekurangan yang ada segera diatasi serta menentukan arah untuk kemajuan bank. Sesuai dengan Visi dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu “Menjadi Bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah”.

Mengingat pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank, penulis merasa tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai rasio keuangan, serta pengaruhnya dalam kinerja keuangan suatu bank, sehingga judul penelitian ini :

“Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah “Apakah kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berada pada kategori sehat?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

- 1 Bagi penulis, melatih ketajaman analisis dan memperluas wawasan mengenai dunia perbankan.
- 2 Bagi bank, dari hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak pimpinan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk mengevaluasi kinerja bank, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank.
- 3 Bagi pemerintah atau pihak lain yang berwenang diharapkan dapat memberi masukan untuk pengambilan keputusan dan membuat kebijakan yang akan diambil mengenai PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Bank

Bank secara sederhana dalam buku manajemen perbankan dapat dikatakan sebagai “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah “Setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dana dan menyalurkan dana (Kasmir: 2010).

Kemudian pengertian bank menurut Undang-undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Sedangkan menurut Suyatno, dkk. (2007) bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu:

1. Menghimpun dana;
2. Menyalurkan dana; dan
3. Memberikan jasa bank lainnya.

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak, hal tersebut ditegaskan dalam Pasal 4 Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan.

Bagi pelaku bisnis atau pengusaha, bank merupakan media perputaran lalu lintas uang. Bank juga merupakan tempat dimana permasalahan keuangan dapat diselesaikan, baik melalui produk-produk bank maupun jasa bank yang ditawarkan kepada nasabahnya. Semakin sempurna produk dan jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya, tentunya akan memperlancar kegiatan bisnis nasabah serta lebih leluasa untuk bertransaksi di bank tersebut.

B. Pengertian Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan hasil analisis tersebut, maka dapat membantu pihak yang

berkepentingan dalam mengambil keputusan. Jadi untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan perusahaan.

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut” (Munawir, 2000).

Kasmir (2008) menyatakan bahwa, “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Susanto (2005) "Laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi-laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana."

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas, disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat sebagai alat untuk berkomunikasi antar data keuangan, memberikan arahan terhadap situasi keuangan perusahaan dari laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan dalam suatu periode.

Laporan keuangan dalam sebuah usaha sangat banyak membantu dan menceritakan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang telah terjadi, diantaranya :

- a) Mencerminkan sehat / tidaknya suatu perusahaan,
- b) Kondisi usaha sekarang,
- c) Perkembangan usaha,

Dari data laporan keuangan yang dikumpulkan minimal selama 3 tahun, dan setelah dilakukan proses memilah-milah kita dapat membuat laporan keuangan secara prediksi atau proyeksi di masa mendatang dengan beberapa parameter asumsi. Dapat dikatakan bahwa data keuangan historis inilah (minimal 3 tahun yang sudah berjalan) merupakan satu patokan untuk menentukan tren usaha untuk masa mendatang.

Laporan keuangan tersebut yang menjadi bahan informasi bagi pihak bank sebagai salah satu bahan dalam proses penilaian kelayakan pemberian kredit, disamping adanya data yang bersifat non keuangan sebagai informasi yang dibutuhkan bank selaku debitur. Misalnya akta pendirian, surat-surat izin yang masih berlaku, jaminan kredit, daftar isian yang disediakan bank, organisasi dan manajemen perusahaan, data realisasi usaha, data rencana usaha, dan data lainnya. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

a. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan yang ekonomis. APB statement no.4 menggambarkan tujuan laporan keuangan dan membaginya menjadi dua, yaitu:

1. Tujuan umum yaitu menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima.

2. Tujuan khusus yaitu memberikan informasi mengenai sumber ekonomi, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan harta dan kewajiban serta informasi lainnya yang relevan.

b. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), karakteristik laporan keuangan adalah :

1. Dapat dipahami

Informasi keuangan yang dapat dipahami adalah informasi yang disajikan dalam bentuk dan bahasa teknis yang sesuai dengan tingkat pengertian penggunaannya.

2. Relevan

Informasi keuangan harus berpautan dengan tujuan pemanfaatannya.

3. Handal

Agar bermanfaat, informasi juga harus handal. Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat diperbandingkan

Informasi akuntansi harus dapat diperbandingkan dengan informasi akuntansi pada periode sebelumnya pada perusahaan yang sama, atau dengan perusahaan yang sejenis lainnya pada periode waktu yang sama.

C. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja atau prestasi kerja berasal dari pengertian *performance*. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi. Dalam kegiatan ekonomi bisnis bank umum dapat dikatakan berhasil jika dapat mencapai sasaran bisnis yang telah ditentukan. Sasaran yang ingin dicapai oleh setiap bank berbeda, tetapi ada satu sasaran yang sama yang harus dicapai bank umum, yaitu mendapat keuntungan yang layak. Jumlah keuntungan yang layak diperlukan setiap bank untuk menarik minat pemilik dana agar mereka bersedia menyimpan uangnya di bank sehingga oleh bank dana tersebut digunakan untuk perluasan usaha, meningkatkan mutu pelayanan bank dan menutupi kerugian sementara yang mungkin timbul.

Agar perusahaan dapat tetap berjalan sesuai harapan, biasanya manajemen membagi-bagi tugas, memecah-mecah organisasi perusahaan menjadi divisi-divisi, dan menetapkan seorang manajer yang bertanggung-jawab untuk setiap divisi tersebut. Para manajer divisi diberi kewenangan untuk membuat berbagai keputusan yang sebelumnya dilakukan oleh manajemen pusat, dan perusahaan menetapkan berbagai instrumen evaluasi guna menilai kinerja para manajer tersebut. Kondisi ini disebut dengan pelimpahan wewenang.

Fahmi (2011) dalam bukunya Analisis Kinerja Keuangan, Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Gitosudarmo dan Basri (2002) berpendapat bahwa: "Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan

pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi dan neraca.” Sedangkan menurut Zarkasyi (2008) Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba, menunjukkan bahwa laporan rugi laba menggambarkan suatu aktivitas dalam satu tahun sedangkan untuk neraca menggambarkan keadaan pada suatu saat akhir tahun tersebut atas perubahan kejadian dari tahun sebelumnya hal tersebut untuk dapat melihat kondisi kinerja maupun keuangan perusahaan.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan tolak ukur ini tidak mampu mengungkapkan sebab-sebab dari keberhasilan perusahaan dan hanya melaporkan apa yang terjadi di masa lalu tanpa menunjukkan bagaimana manajer dapat memperbaiki kinerja perusahaan pada periode selanjutnya. Penilaian ini bisa jadi sangat menyesatkan karena adanya kemungkinan kinerja keuangan yang baik saat ini diciptakan dengan mengorbankan kepentingan-kepentingan jangka panjang perusahaan. Sebaliknya kinerja keuangan yang kurang baik saat ini terjadi karena perusahaan melakukan investasi-investasi demi kepentingan jangka panjang. Selain itu pengukuran kinerja yang hanya berfokus pada kinerja keuangan cenderung mengabaikan kinerja non keuangan seperti kepuasan konsumen, produktivitas dan biaya efektif, peningkatan kemampuan operasional, pengenalan jasa atau produk baru, keahlian karyawan, integritas manajemen, jaringan pemasok, basis pelanggan, saluran distribusi dan nama baik perusahaan yang merupakan asset tidak

berwujud (*intangible asset*) yang sangat berperan dalam menentukan kesuksesan perusahaan.

a. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Dan bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

b. Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Fahmi (2011) menjelaskan bahwa ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan. Lima tahap tersebut yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan Perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

D. Pengertian Kesehatan Bank

Menurut Susilo dkk (2000), kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan maupun untuk memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Adapun kegiatannya, meliputi :

1. Kemampuan untuk menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan modal sendiri.
2. Kemampuan mengelola dana.
3. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.
4. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
5. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu : sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, namun sistem pemberian nilai dalam menetapkan tingkat kesehatan bank didasarkan pada “*reward system*” dengan nilai kredit antara 0 sampai dengan 100, yakni sebagai berikut :

Tabel 2.1

Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81 - 100	Sehat
66 - < 81	Cukup sehat
51 - < 66	Kurang sehat

Kurang dari 51	Tidak sehat
----------------	-------------

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Penilaian kesehatan bank penting artinya bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian atau prudential banking dalam dunia perbankan. Dengan penilaian kesehatan bank, diharapkan bank selalu dalam kondisi yang sehat sehingga tidak melakukan kegiatan yang merugikan masyarakat yang berhubungan dengan dunia perbankan.

a. Arti Penting Kesehatan Bank

Sebagaimana layaknya manusia, dimana kesehatan merupakan hal yang penting dalam kehidupannya. Tubuh yang sehat akan meningkatkan kemampuan kerja dan kemampuan lainnya. Begitu pula dengan perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar prima dalam melayani nasabahnya.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya.

Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah dibuat oleh Bank Indonesia. Sedangkan bank-bank diharuskan untuk membuat laporan baik bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu.

Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan suatu upaya untuk mempertahankan kesehatannya. Akan tetapi bagi bank yang terus menerus tidak sehat, akan mendapatkan pengarahan atau sanksi dari Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank.

Bank Indonesia dapat menyarankan untuk melakukan perubahan manajemen, merger, konsolidasi, akuisisi, atau malah dilikuidasi keberadaannya. Bank akan dilikuidasi apabila kondisi bank tersebut dalam kondisi yang sangat parah atau benar-benar tidak sehat.

Menurut Kasmir (2002), penilaian yang dilakukan oleh Bank Indonesia meliputi beberapa aspek, yaitu :

1. Permodalan (*Capital*)

Adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut berdasarkan CAR (*Capital Adequency Ratio*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan sesuai dengan ketentuan Pemerintah CAR tahun 1999 minimum harus 8%.

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Adalah menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva

produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

3. Manajemen (*Management*)

Dalam mengelola kegiatan bank sehari-hari juga harus dinilai kualitas manajemennya. Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Penggunaan *Net Profit Margin* (NPM) erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko, di mana *net income* dalam aspek manajemen umum mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh *operating income* yang optimum.

4. Rentabilitas (*Earning*)

Merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank yang sehat yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat.

Penilaian juga dilakukan dengan :

a) Rasio laba terhadap total aset (ROA).

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar *Return on Asset* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan

yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

- b) Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO). Rasio ini yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Aspek likuiditas ini didasarkan atas kemauan bank dalam membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak disetujui. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

E. Tinjauan Empiris

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lidya Martha (2014) yang berjudul : Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk tahun 2007 – 2011 dengan menggunakan rasio CAMEL yang

meliputi aspek permodalan, aset, manajemen, earning dan likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dinilai dari aspek capital, asset, management dan earning dikategorikan SEHAT kecuali aspek likuiditas yang dinilai tidak mematuhi ketentuan Bank Indonesia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Mandasari (2015) yang berjudul : Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank BUMN Periode 2012 - 2013. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank BUMN (BNI, BRI, BTN dan Bank Mandiri) periode 2012-2013 dengan pendekatan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil dari penilaian tingkat kesehatan bank BUMN dinilai dari aspek risk profile, GCG, earning dan capital dikategorikan SEHAT.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Riandri Chandra, Maryam Mangantar, dan Sem G. Ogoh (2016) yang berjudul : Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri Tbk dengan Menggunakan Metode CAMEL. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri dengan menggunakan metode CAMEL yang meliputi aspek permodalan, aset, manajemen, earning dan likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil dari penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri dinilai dari aspek capital, asset, management, earning dan liquidity dikategorikan SEHAT.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sarina Lius (2014) yang berjudul : Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank

Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT. Bankaltim Cabang Utama Kota Samarinda dengan menggunakan metode CAMEL yang meliputi aspek permodalan, aset, manajemen, earning dan likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dinilai dari aspek capital, asset, management dan earning dikategorikan SEHAT kecuali aspek likuiditas yang dinilai tidak mematuhi ketentuan Bank Indonesia.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Thirsa Suliang, Sientje C. Nangoy, dan Victoria N. Untu (2014) yang berjudul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank SULUT (Persero) Tbk dan PT. Bank SULSELBAR (Persero) Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan analisis kinerja keuangan antara PT. Bank Sulut dan Bank Sulsebar dengan menggunakan metode CAMEL. Hasil perhitungan nilai rasio CAR, KAP, NPM, ROA dan BOPO pada PT. Bank Sulut (Persero) Tbk dan PT. Bank Sulsebar (Persero) Tbk menunjukkan bahwa kedua bank ini berada pada predikat SEHAT sedangkan untuk hasil perhitungan LDR kedua bank ini sama-sama berada pada predikat Tidak Sehat untuk tahun 2010, 2012, dan 2013 dan pada tahun 2011 berada pada predikat yang Kurang Sehat.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Ayu Fitriana (2013) yang berjudul : Analisis Kinerja Keuangan Bank dengan Metode CAMEL periode 2010-2012 (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia periode 2010-2012 dengan

menggunakan metode CAMEL yang meliputi faktor pemodal (capital), kualitas aktiva (asset quality), manajemen (management), rentabilitas (earning), dan likuiditas (liquidity). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. untuk Tahun 2010-2012 kondisi tingkat kesehatan BRI dinyatakan cukup sehat.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Tambunan (2015) yang berjudul : Analisa Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada PT Kimia Farma Tbk selama tahun 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk dengan menggunakan rasio keuangan secara time series (dari waktu ke waktu) hampir semua rasio menunjukkan kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk kurang baik, hanya 2 rasio dari 9 rasio yang menunjukkan hasil baik yaitu Net Profit dan Total Asset Turn Over.

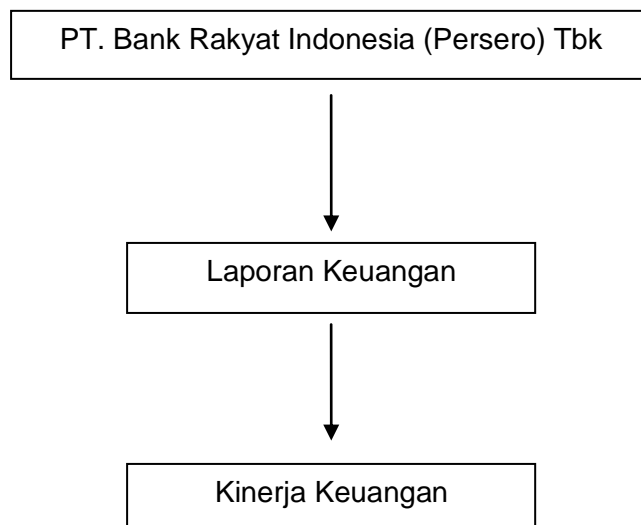
8. Penelitian yang dilakukan oleh Kris Indrayati (2012) yang berjudul : Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode CAMEL pada Kopersi Simpan Pinjam. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsi dan menganalisis tingkat kesehatan capital (modal), asset (kualitas aktiva produktif), management (manajemen), earning (rentabilitas), liquidity (likuiditas) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dinilai dari rasio CAR, KAP 1, ROA, BOPO, LDR, dan CR dikategorikan SEHAT kecuali rasio KAP 2 yang dinilai TIDAK SEHAT.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Lizi Manimpurung, Sientje C. Nangoy, dan Maryam Mangantar (2014) yang berjudul : Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2009 – 2012 dengan menggunakan metode CAMEL. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada bank BRI untuk rasio CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO, LDR dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Indah Sari (2017) yang berjudul : Analisis Kinerja Keuangan BCA Periode 2011-2015 dengan Rasio Profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi kinerja keuangan pada Bank Central Asia Tbk periode 2011 sampai 2015 menggunakan rasio profitabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada bank BCA dengan rasio OM, NPM dan ROE mengalami penurunan, berbeda dengan rasio ROI yang mengalami penurunan kemudian peningkatan pada kinerja keuangan. Sedangkan rasio ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan BCA mengalami peningkatan.

F. Kerangka Pikir

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

“Diduga bahwa kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berada pada kategori sehat”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif digunakan untuk dapat menghitung data yang merupakan kinerja laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini jangka waktu pengambilan data kurang lebih dua bulan (Agustus s/d September). Data diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data keuangan perusahaan dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan data tersebut sudah diolah dan terdokumentasi dari perusahaan, seperti laporan keuangan pada periode 2015 sampai dengan 2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengamatan data dengan cara mempelajari dan mengetahui

data-data yang telah ada dengan bentuk dokumentasi, arsip serta catatan-catatan sesuai masalah yang akan diteliti.

E. Definisi Operasional.

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui “Analisis Kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk”. Diperlukan laporan keuangan perusahaan selama periode tiga tahun yaitu periode 2015 sampai dengan 2017. Aspek yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Aspek Permodalan.

Aspek ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban – kewajiban jika terjadi likuidasi. Rumus rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Aspek Kualitas Aktiva (Asset).

Aspek ini bertujuan untuk menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan. Rumus rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah sebagai berikut :

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. Aspek Manajemen.

Aspek ini bertujuan untuk menggambarkan kualitas manusia nya dalam bekerja. Aspek manajemen yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

4. Aspek Rentabilitas

Aspek ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya. Penilaian rentabilitas diproksikan dengan ROA dan BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Aspek Likuiditas

Aspek ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditas dengan rentabilitasnya. Rumus rasio likuiditas yang dipakai yaitu rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dapat diproksikan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran

Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penilaian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank terhadap masing-masing faktor atau komponen dalam CAMEL dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) predikat dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rasio Tingkat Kesehatan Bank dengan Rasio CAMEL

Kriteria	Permodalan	Asset	Manajemen	
	CAR	KAP	Umum	Resiko
Sehat	> 8%	0 - 10,35%	33 - 40	49 - 60
Cukup Sehat	7,999% - 8%	10,35% - 12,6%	27 - 32	40 - 48
Kurang Sehat	6,6% - 7,999%	12,60% - 15,5%	21 - 26	31 - 39
Tidak Sehat	< 6,5%	> 15,5%	< 21	< 31
	Rentabilitas		Likuiditas	
	ROA	BOPO	LDR	
Sehat	> 1,5%	< 93,52%	< 94,75%	
Cukup Sehat	0,999% - 1,5%	93,52% - 94,72%	94,75% - 98,50%	
Kurang Sehat	0,765% - 0,999%	94,72% - 95,92%	98,50% - 102,25%	
Tidak Sehat	< 0,7665%	> 95,93%	> 102,25	

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

F. Metode Analisis

1. Aspek Permodalan (*Capital*), yaitu untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga, yang dinyatakan dalam bentuk persentase:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Dimana:

CAR : Capital Adequasy Ratio

ATMR : Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Sanksi bagi bank yang tidak memenuhi CAR 8%, di samping diperhitungkan dalam penilaian tingkat kesehatan bank, juga akan dikenakan sanksi dalam rangka pengawasan dan pembinaan bank.

2. Aspek Kualitas Aktiva (Assets) , merupakan penilaian jenis-jenis aktiva yang dimiliki bank, yaitu dengan cara membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) dengan aktiva produktif (AP). Aktiva produktif yang diklasifikasikan yaitu aktiva produktif yang terdiri dari:

- a) 25 % dari kredit yang dalam perhatian khusus
- b) 50 % dari kredit kurang lancar
- c) 75 % dari kredit yang diragukan
- d) 100 % dari kredit macet dan surat berharga yang digolongkan macet.

Adapun metode penilaian kualitas aktiva produktif (KAP) dapat dilakukan sebagai berikut:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. Aspek Manajemen, yaitu untuk menilai kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio net profit margin. Kemudian rasio NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

4. Aspek Rentabilitas, yaitu untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya yang dinyatakan dalam bentuk:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- a) Batasan minimum ROA yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah 1 %. Apabila sebuah bank mempunyai ROA lebih besar dari

1,5 % maka bank tersebut dapat dikatakan produktif mengelola aktiva sehingga menghasilkan laba

b) Batasan minimum BOPO yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah lebih kecil dari 100 %.

5. Aspek Likuiditas, yaitu untuk menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya. Rumus Loan to Deposito Ratio (LDR) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Batasan kewajaran angka LDR adalah di bawah 115% yang berarti jumlah kredit yang disalurkan sama dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun bank. Bila angka LDR melambung di atas 115% maka bank tersebut mengobral kredit sehingga sebagian dananya didapat dari pinjaman bank-bank dan pihak lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat PT. Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia, didirikan pada tanggal 16 Desember 1895 dan beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 44-46 Tromol Pos 1094/1000 Jakarta 10210. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi).

Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Setelah Indonesia merdeka, Pemerintah Indonesia kembali mengubah nama lembaga tersebut menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI), yaitu pada tanggal 22 Februari 1946.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan

Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia menjadikan BRI sebagai Perseroan Terbuka dengan pencatatan 30% sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., dengan kode saham BBRI yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Dalam dua tahun terakhir, berkat upaya keras serta didukung oleh program pemasaran yang agresif melalui jaringan unit kerja yang luas, BRI tumbuh pesat baik dari segi total asset, jumlah kredit yang diberikan, dana pihak ketiga yang berhasil digalang, laba yang dihasilkan, disertai dengan kualitas asset yang terjaga. Sampai dengan 31 desember 2008, jumlah nasabah BRI kurang lebih mencapai 30 juta rekening. Hingga akhir tahun 2008, BRI memiliki lebih dari 5.400 unit kerja yang terdiri dari Kantor wilayah, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas, maupun BRI unit.

BRI terus melakukan pengembangan dengan jaringan elektronik, BRI memiliki 1.796 ATM ditambah lebih dari 35.000 jaringan ATM LINK, ATM bersama dan ATM Prima serta fasilitas *phone banking* 24-jam dan *SMS Banking*. Hal tersebut bertujuan untuk membuka akses pelayanan BRI yang seluas-luasnya.

2. Visi PT. Bank Rakyat Indonesia

“Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah”.

Komersial : sejak berdiri BRI merupakan bank komersial, yaitu bank yang menerima simpanan dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman, memperoleh laba dari perbedaan tingkat bunga simpanan dan tingkat bunga pinjaman serta *fee based income*. Walaupun sebagai *agent of development*, BRI tetap menegaskan posisinya sebagai bank komersial yang terus tumbuh secara berkesinambungan.

Terkemuka : BRI adalah bank terkemuka, karena merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia dan *micro banking* terbesar dan paling menguntungkan di dunia.

Kepuasan : Kepuasan nasabah bukan merupakan hal yang baru bagi BRI sebagai perusahaan yang menyediakan jasa perbankan. Merupakan tantangan yang dihadapi BRI dengan memberikan kepuasan kepada semua nasabah di semua segmen usahanya.

3. Misi PT. Bank Rakyat Indonesia

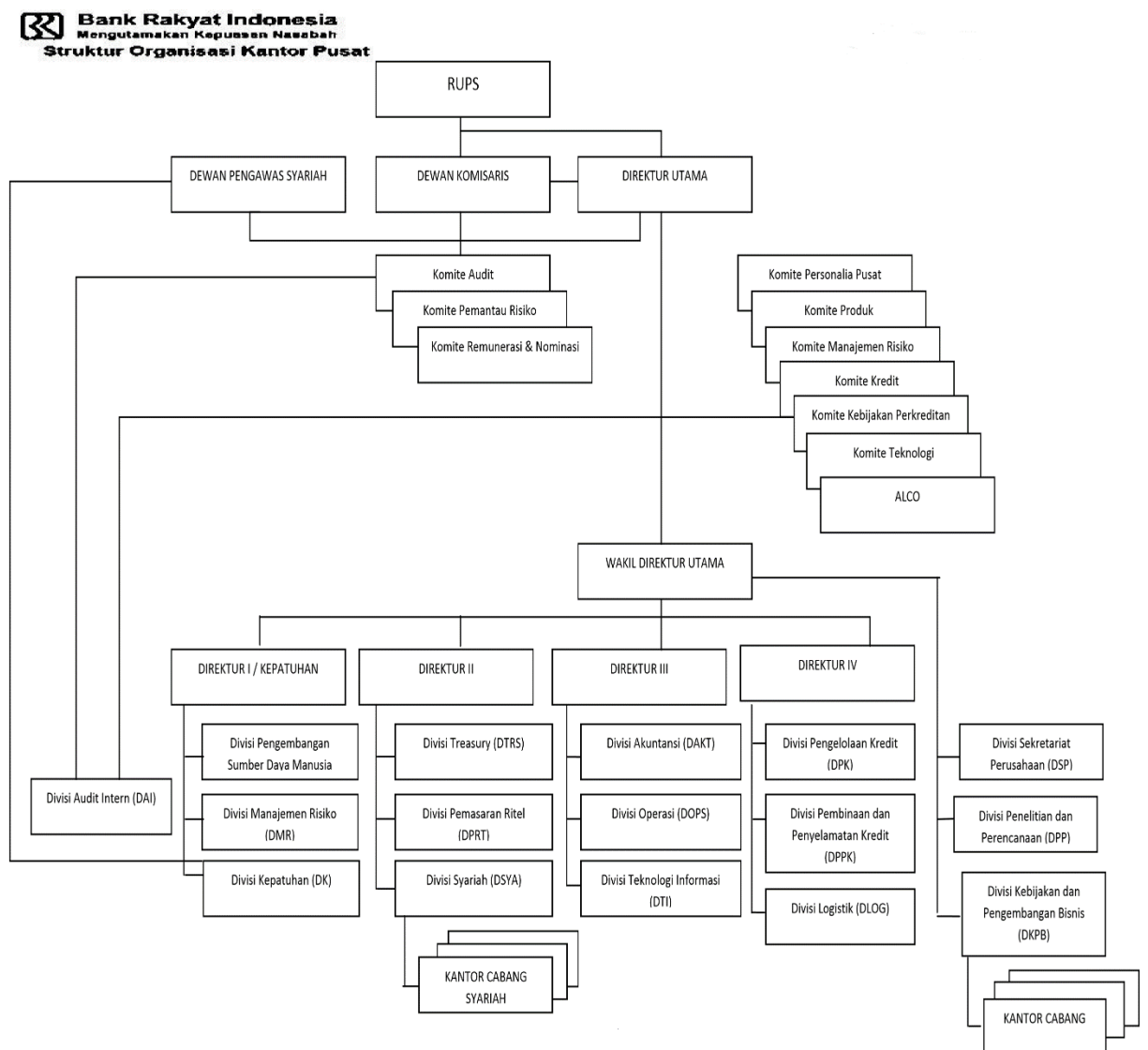
a) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

b) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan

manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat baik.

c) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

4. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas



Terkait dengan struktur organisasi BRI pusat terdapat beberapa uraian tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

a) Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat umum pemegang saham (RUPS) memiliki wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran dasar, menyetujui laporan tahunan perseroan, menunjuk auditor eksternal independen, serta menentukan jumlah dan jenis remunerasi serta fasilitas lainnya untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

b) Dewan komisaris

Tugas dan tanggung jawab dewan komisaris :

1) Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan yang dilakukan oleh direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana dan Anggaran Perusahaan, ketentuan Anggaran dasar, keputusan rapat pemegang saham, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan.

2) Dalam rangka melaksanakan tugas di atas, Dewan Komisaris berwenang antara lain meminta penjelasan dari Direksi atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan berkenaan dengan pengelolaan perseroan dan membentuk Komite guna mendukung efektifitas perusahaan tugas Dewan Komisaris. Komite yang dibentuk Dewan Komisaris terdiri dari :

- Komite Audit (KA)
- Komite Nasional dan Remunisasi (KNR)
- Komite Pengawasan Manajemen Resiko (KPMR)

3) Berkewajiban memberikan pendapat dan persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan serta rencana kerja lainnya yang disiapkan Direksi, sesuai ketentuan yang diatur dalam anggaran Dasar Perseroan. Kewajiban lainnya antara lain mengusulkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai petunjukkan Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas Laporan Keuangan Perseroan.

c) Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab utamanya dalam mengelola perusahaan, berdasarkan keputusan RUPS telah ditetapkan pembidangan Direksi sebagaimana tersebut dalam struktur organisasi pada BRI Pusat dan masing-masing Direktur bertanggung jawab atas bidang tugasnya kepada Direktur Utama. Direktur Utama : Mewakili bank dalam mengkoordinasi, mengawasi, dan sebagai pemimpin dan Direksi.

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

1. Analisis Kinerja Keuangan

a. Faktor Permodalan

Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu sebesar 8% yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat permodalan bank menutupi resiko yang ada pada bank. Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

TABEL 4.1

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

PT. Bank Rakyat Indonesia

Tahun 2015 - 2017 (Dalam Jutaan Rp.)

Tahun	Modal Bank	ATMR	CAR (%)
2015	114.200.398	560.078.660	20,39
2016	147.245.742	648.968.643	22,68
2017	167.394.135	732.799.063	22,84

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 4.1 rasio CAR ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah asset yang memiliki resiko dalam perkembangan kinerja keuangan Bank BRI yang dihitung menggunakan rasio CAR dalam kondisi sehat selama periode penelitian yang dimulai dari tahun 2015 sampai dengan 2017 yaitu 20,39%; 22,68%; 22,84%; dapat dilihat rasio CAR mengalami peningkatan tiap tahunnya disebabkan karena adanya peningkatan modal bank, sehingga dapat dikatakan Bank BRI mampu mempertahankan sejumlah asset yang memiliki resiko. Dari hasil perhitungan CAR maka dapat dilakukan perhitungan nilai kredit rasio CAR dari setiap tahun dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,01\%} + 1$$

TABEL 4.2
Besarnya Nilai Kredit CAR
PT. Bank Rakyat Indonesia
Tahun 2015 - 2017

Tahun	Rasio CAR (%)	Nilai Kredit (%)	Maksimum
2015	20,39	204,9	100
2016	22,68	227,8	100
2017	22,84	229,4	100

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 4.2 hasil perhitungan rasio CAR dan nilai kredit yang menunjukkan bahwa dalam tahun 2015 sampai 2017 mengalami peningkatan nilai kredit, disebabkan karena modal bank yang mengalami kenaikan. Nilai kredit maksimal sebesar 100 poin sehingga apabila nilai kredit maksimal lebih dari 100 poin maka dianggap tetap menggunakan nilai kredit maksimal yaitu 100 poin. Bobot CAR pada penilaian tingkat kesehatan bank sebesar 25%, maka $100 \text{ poin} \times 25\% = 25\%$. Jadi bobot CAR pada periode 2015 – 2017 adalah 25%.

b. Faktor Kualitas Asset

Dalam melakukan kualitas asset, jenis rasio yang digunakan adalah rasio KAP. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah asset produktif yang diklasifikasikan dengan total asset produktif. Asset produktif yang diklasifikasikan dapat diperhitungkan (menurut ketentuan Bank Indonesia) sebagai berikut :

- 0% dari kredit yang lancar
- 25% dari kredit yang dalam perhatian khusus

- 50% dari kredit yang kurang lancar
- 75% dari kredit yang diragukan
- 100% dari kredit macet

Berdasarkan uraian tersebut di atas, akan disajikan besarnya asset produktif menurut kategori kolektibilitas untuk tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang dapat disajikan melalui tabel 4.3 yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.3
Besarnya Asset Produktif Menurut Kategori Kolektabilitas
PT. Bank Rakyat Indonesia
Tahun 2015 - 2017 (Dalam Jutaan Rp.)

Kategori Kolektibilitas	Tahun		
	2015	2016	2017
Lancar (L)	516.307.931	587.285.896	661.911.830
Dalam perhatian khusus (DPK)	21.977.643	20.523.521	21.928.300
Kurang lancar (KL)	1.160.311	1.056.103	1.290.701
Diragukan (D)	1.224.930	1.128.476	1.408.731
Macet (M)	4.213.597	4.605.802	5.216.546
Total aktiva produktif	544.884.412	614.599.798	691.756.108

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 4.3 maka besarnya asset produktif yang diklasifikasikan (APYD) untuk tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 pada PT. Bank Rakyat Indonesia dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.4
 PT. Bank Rakyat Indonesia
 Besarnya Asset Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)
 Tahun 2015 - 2017

Keterangan	Tingkat Risiko (%)	Tahun		
		2015	2016	2017
Lancar (L)	0	-	-	-
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	25	5.494.410	5.130.880	5.482.075
Kurang Lancar (KL)	50	580.155	528.051	645.350
Diragukan (D)	75	918.697	846.357	1.056.548
Macet (M)	100	4.213.597	4.605.802	5.216.546
Total APYD	-	11.206.859	11.111.090	12.400.519

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 4.4 maka besarnya rasio KAP dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

TABEL 4.5
Perhitungan Kualitas Asset Produktif (KAP)
PT. Bank Rakyat Indonesia
Tahun 2015 - 2017

Tahun	Asset produktif yang diklasifikasikan (Rp)	Total asset produktif (Rp)	KAP (%)
2015	11.206.859	544.884.412	2,05
2016	11.111.090	614.599.798	1,80
2017	12.400.519	691.756.108	1,79

Sumber : Hasil olahan data

Dari tabel 4.5 rasio KAP dari tahun 2015 – 2017 yaitu 2,05%; 1,80%; dan 1,79%; rasio ini menurun setiap tahunnya. Semakin kecilnya rasio KAP disebabkan karena jumlah APYD yang semakin kecil dalam artian bahwa dari tahun ke tahun Bank BRI semakin baik dalam mengelola pemberian kreditnya. Selain itu dipengaruhi juga oleh Total Asset produktif yang dari tahun ke tahun semakin meningkat dalam artian bahwa jumlah kredit yang disalurkan Bank BRI dari tahun ke tahun semakin besar. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi total asset produktif semakin kecil terjadinya kredit bermasalah.

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{15,5\% - \text{rasio}}{0,15\%} \times 100\%$$

TABEL 4.6
 Hasil Penilaian Nilai Kredit Rasio KAP
 PT. Bank Rakyat Indonesia
 Tahun 2015 – 2017

Tahun	Rasio KAP (%)	Nilai Kredit (%)	Maksimum
2015	2,05	89,66	100
2016	1,80	91,33	100
2017	1,79	91,4	100

Sumber : Hasil olahan data

Dari tabel 4.6 dilihat dari nilai kredit KAP pada tahun 2010 hingga 2014 mengalami peningkatan dan penurunan, PT. BRI merupakan bank dalam kategori sehat dengan batasan nilai kredit antara 81 sampai 100.

c. Faktor Manajemen

Kualitas manajemen dapat dinilai dari kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio *net profit margin*. Rasio NPM sebuah bank dapat dikatakan sehat apabila melebihi ketentuan BI pada PBI nomer 3/21/2001 yaitu 4,9%. Aspek manajemen yang diproksikan dengan *net profit margin* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

TABEL 4.7
Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)
PT. Bank Rakyat Indonesia
Tahun 2015 – 2017

Tahun	Laba Bersih (Dalam jutaan Rp.)	Laba Operasional (Dalam jutaan Rp.)	Rasio NPM (%)
2015	25.410.788	31.959.350	79,50
2016	26.227.991	33.964.542	77,22
2017	29.044.334	36.805.834	78,91

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, bank BRI mampu menghasilkan laba bersih dan laba operasional yang mengalami peningkatan selama tahun 2015 sampai 2017. Pada tahun 2015 rasio NPM sebesar 79,50%, akan tetapi pada tahun 2016 rasio NPM menurun menjadi 77,22% dan meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi 78,91%. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya, besarnya tingkat pengembalian keuangan (*return*) akan diikuti dengan tingginya harga saham. Rasio NPM yang dimiliki Bank BRI sudah dapat dikatakan sehat karena telah melebihi standar ketetapan BI yaitu 49%. Artinya PT. BRI mempunyai kinerja keuangan yang sangat baik dalam melakukan manajemen untuk mencapai target.

TABEL 4.8
 Hasil Perhitungan Nilai Kredit NPM
 PT. Bank Rakyat Indonesia
 Tahun 2015 – 2017

Tahun	Rasio NPM (%)	Nilai Kredit (%)
		Nilai Kredt = NPM
2015	79,50	79,50
2016	77,22	77,22
2017	78,91	78,91

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 4.8 terdapat bahwa nilai kredit rasio NPM dari tahun 2015 - 2017 sama nilainya dengan hasil perhitungan rasio NPM. Rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelolah sumber-sumber maupun alokasi penggunaan dana secara efisien, sehingga nilai rasio langsung menjadi nilai kredit rasio NPM.

d. Faktor Rentabilitas

1) Return On Asset (ROA)

Return on asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba bersih sebelum pajak). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, sehingga kemampuan suatu bank dalam suatu kondisi bermasalah semakin kecil. Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

TABEL 4.9
Perhitungan Return On Asset (ROA)
PT. Bank Rakyat Indonesia
Tahun 2015 – 2017

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio ROA (%)
2015	32.494.018	878.426.312	3,69
2016	33.973.770	1.003.644.426	3,38
2017	37.022.157	1.126.248.442	3,28

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, rasio ROA pada tahun 2015 sebesar 3,69%, tahun 2016 sebesar 3,38%, dan pada tahun 2017 sebesar 3,28%. Rasio ROA ini menurun setiap tahunnya diakibatkan karena peningkatan laba bersih sebelum pajak tidak sebanding dengan peningkatan total asset yang cenderung lebih besar. Akan tetapi, Bank BRI mampu menghasilkan rasio ROA yang sangat baik atau melebihi standar yang ditetapkan oleh BI, yaitu >1,5% sehingga bank BRI dapat dikatakan produktif dalam mengelola aktivitasnya.

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{rasio}}{0,015\%} + 1$$

TABEL 4.10
 Hasil Perhitungan Nilai Kredit Rasio ROA
 PT. Bank Rakyat Indonesia
 Tahun 2015 – 2017

Tahun	Rasio ROA (%)	Nilai Kredit (%)	Maksimum
2015	3,69	247	100
2016	3,38	226	100
2017	3,28	219	100

Sumber :Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 4.10 hasil perhitungan rasio ROA dan nilai kredit yang dimiliki dalam tahun 2015 sampai 2017 mengalami penurunan nilai kredit yang disebabkan karena nilai rasio ROA yang mengalami penurunan juga.

2) BOPO

Rasio BOPO digunakan mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO diperoleh dengan cara membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional, dengan menggunakan rumus

:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

TABEL 4.11
Perhitungan Beban Operasional dan Pendapatan
Operasional (BOPO)
PT. Bank Rakyat Indonesia
Tahun 2015 – 2017

Tahun	Beban Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	Rasio BOPO (%)
2015	58.429.966	99.289.521	58,84
2016	64.310.295	112.001.101	57,41
2017	68.335.453	121.990.359	56.01

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, Bank BRI mengalami penurunan rasio BOPO pada tahun 2015 sampai 2017 yaitu 58,84%; 57,41%; 56,01%. Dalam hal ini jika semakin kecil rasio berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan lembaga keuangan yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu lembaga keuangan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Hasil perhitungan rasio BOPO selama tahun 2015 – 2017 berada pada tingkat efisiensi yang sangat baik karena mampu menghasilkan rasio yang sesuai dengan standar BI yaitu <94%. Bobot nilai kredit untuk rasio BOPO ini diperlihatkan dari pengurangan nilai kredit maksimum dengan rasio BOPO, bobot nilai kredit rasio BOPO dapat dikategorikan sebagai bank sehat berdasarkan ketentuan Bank Indonesia sebesar 100, sehingga rumus perhitungan nilai kredit :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{rasio}}{0,08\%} + 1$$

TABEL 4.12

Hasil Perhitungan Nilai Kredit Rasio BOPO
PT. Bank Rakyat Indonesia
Tahun 2015 – 2017

Tahun	Rasio BOPO (%)	Nilai Kredit (%)	Maksimum
2015	58,84	515,5	100
2016	57,41	533,3	100
2017	56.01	550,8	100

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel di atas yakni hasil perhitungan nilai kredit untuk tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan secara signifikan yang disebabkan karena adanya penurunan rasio BOPO.

e. Faktor Likuiditas

Analisis terhadap komponen likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban - kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Berdasarkan ketentuan yang sudah dikeluarkan oleh Bank Indonesia, komponen likuiditas bank diukur berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

TABEL 4.13
Perhitungan *Loan To Deposit Ratio* (LDR)
PT. Bank Rakyat Indonesia
Tahun 2015 – 2017

Tahun	Jumlah Kredit Yang Diberikan (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	Rasio LDR (%)
2015	564.480.538	668.995.379	84,37
2016	643.470.975	754.526.374	85,28
2017	718.982.668	841.656.450	85,42

Sumber : Hasil olahan data

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 sampai 2017 Bank BRI mengalami peningkatan rasio LDR yaitu 84,37%; 85,28%; 85,42%. Dan rasio terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 84,37%. Pada rasio ini jika semakin tinggi rasio yang didapat maka semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Nilai rasio dari ke tiga tahun ini meningkat tiap tahunnya, karena terjadi peningkatan jumlah dana yang diberikan lebih besar dari pada kredit yang diberikan. Dalam hal ini, Bank BRI masih diberi predikat sehat karena nilai standar yang ditetapkan BI yaitu di bawah 95%.

Untuk dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh Bank BRI untuk rasio LDR, terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio LDR ini. Dari nilai kredit yang diperoleh dapat dilihat kondisi suatu bank secara umum bila telah digabungkan dengan komponen yang lainnya dalam rasio CAMEL. Bobot nilai kredit untuk rasio LDR ini diperoleh dari pengurangan nilai kredit maksimal

dari rasio LDR berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dengan nilai rasio LDR yang telah diperoleh. Bobot nilai kredit rasio LDR untuk dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar 100. Nilai kredit rasio LDR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{115\% - \text{rasio}}{1\%} \times 4$$

TABEL 4.14
Perhitungan Nilai Kredit Rasio BOPO
PT. Bank Rakyat Indonesia
Tahun 2015 – 2017

Tahun	Rasio LDR (%)	Nilai Kredit (%)	Maksimum
2015	84,37	122,52	100
2016	85,28	118,88	100
2017	85,42	118,32	100

Sumber : Hasil olahan data

Dari tabel 4.14 diketahui bahwa selama kurun waktu 2015 hingga 2017, Bank BRI masih dapat mempertahankan nilai kredit rasio LDR-nya pada nilai maksimal, yaitu 100, untuk tetap dikategorikan bank yang sehat. Ini berarti bahwa dalam kurun waktu tersebut, Bank BRI mampu untuk memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan memiliki kemampuan dalam membayar semua utang - utangnya terutama dalam bentuk simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih, serta dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui.

C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

1. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia maka selanjutnya akan dirangkumkan seluruh rasio CAMEL yang telah dihitung. Hal ini dimaksudkan untuk dapat melihat dan menilai apakah kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia dapat dikategorikan sehat.

Menurut ketentuan Bank Indonesia, bahwa kategori sehat dapat dikelompokkan dalam empat kelompok nilai kredit CAMEL yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4.15
TINGKAT KESEHATAN BANK MENURUT CAMEL

Nilai Kredit CAMELS	Predikat
81% - 100%	Sehat
66% - 81%	Cukup Sehat
55% - 66%	Kurang Sehat
0% - 55%	Tidak Sehat

Sumber : PBI No. 30/12/KEP/DIR/1997

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, maka akan dilakukan perhitungan bobot dengan menggunakan metode CAMEL untuk tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4 .16

Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode CAMEL

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Tahun 2015 – 2017

Tahun	CAMEL		Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai Bobot
2015	Permodalan	CAR	20,39	100	25	25
	Asset	KAP	2,05	89,66	30	26,89
	Manajemen	NPM	79,50	79,50	25	19,87
	Rentabilitas	ROA	3,96	100	5	5
		BOPO	58,84	100	5	5
	Likuiditas	LDR	84,37	100	10	10
	JUMLAH NILAI CAMEL					
2016	Permodalan	CAR	22,68	100	25	25
	Asset	KAP	1,80	91,33	30	27,39
	Manajemen	NPM	77,22	77,22	25	19,30
	Rentabilitas	ROA	3,38	100	5	5
		BOPO	57,41	100	5	5
	Likuiditas	LDR	85,28	100	10	10
	JUMLAH NILAI CAMEL					
2017	Permodalan	CAR	22,84	100	25	25
	Asset	KAP	1,79	91,4	30	27,42
	Manajemen	NPM	78,91	78,91	25	19,72
	Rentabilitas	ROA	3,28	100	5	5
		BOPO	56,01	100	5	5
	Likuiditas	LDR	85,42	100	10	10
	JUMLAH NILAI CAMEL					

Berdasarkan tabel 4.16 pada hasil perhitungan nilai rasio CAMEL, maka dapat disajikan hasil penilaian kesehatan keuangan dengan rasio CAMEL yang dapat

dilihat bahwa tingkat kinerja keuangan dari perhitungan tingkat kesehatan keuangan untuk 3 tahun terakhir yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berada pada predikat sehat karena telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Dari tahun 2015 hingga tahun 2017, dari aspek permodalan angka rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan assetnya sebagai akibat kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh asset yang berisiko sebesar 20,39%; 22,68%; dan 22,84%. Nilai tersebut telah melampaui batas minimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu 8% sehingga didapatkan nilai kredit 100 dan setelah dikalikan dengan bobot rasio CAR sebesar 25% maka nilai bobot faktor permodalan adalah 25.

Dari segi asset yang diukur dengan rasio KAP menunjukkan dari tahun ke tahun Bank BRI semakin baik dalam mengelola pemberian kreditnya terlihat dari perhitungan rasio masing - masing sebesar 2,05%; 1,80%; dan 1.79%, sehingga didapatkan nilai kredit KAP sebesar 89,66; 91,33; dan 91,4 lalu masing-masing dikalikan dengan bobot rasio KAP sebesar 30% maka nilai bobot KAP adalah 26,89; 27,39; dan 27,42.

Dari aspek Manajemen, menunjukkan Bank BRI mempunyai kinerja keuangan yang sangat baik dalam melakukan manajemen untuk mencapai target. Rasio NPM dari tahun 2015 sampai 2017 sebesar 79.50%; 77,22%; dan 78,91% menghasilkan nilai kredit yang sama hasilnya dengan rasio NPM lalu dikalikan dengan bobot aspek manajemen sebesar 25% sehingga nilai bobot yang diperoleh adalah 19,87; 19,30; dan 19,72.

Dari aspek Rentabilitas yang dihitung dengan Rasio ROA menunjukkan kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan sebesar 3,69%; 3,38%; dan 3,28% sedangkan angka Rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu masing-masing sebesar 58,84%; 57,41%; dan 56,01%. Dari hasil tersebut diperoleh nilai kredit untuk ROA dan BOPO sebesar 100 lalu dikalikan dengan bobot rasio ROA dan BOPO masing-masing sebesar 5% sehingga diperoleh nilai bobot ROA dan BOPO sebesar 5.

Dari aspek Likuiditas, angka Rasio LDR dari tahun 2015 sampai 2017 menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sebesar 84,37%; 85,28%; dan 85,42%. Dari hasil tersebut diperoleh nilai kredit LDR sebesar 100 lalu dikalikan dengan bobot rasio LDR sebesar 10% maka nilai bobot LDR adalah 10.

Setelah semua nilai bobot rasio dihitung maka akan diperoleh jumlah nilai bersih rasio CAMEL Bank BRI adalah sebesar 91,76; 91,69; dan 92,14 untuk tiga tahun terakhir yaitu tahun 2015 sampai dengan 2017.

Tabel 4.17

Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Tahun 2015 – 2017

Tahun	Nilai CAMEL (%)	Predikat
2015	91,76	SEHAT
2016	91,69	SEHAT
2017	92,14	SEHAT

Sumber: Hasil olahan data

Dari tabel tersebut di atas nampak bahwa hasil perhitungan kesehatan keuangan untuk 3 tahun terakhir (tahun 2015 sampai dengan tahun 2017) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berada pada predikat sehat. Penelitian ini didukung oleh Lizi Manimpurung, Sientje C. Nangoy dan Maryam Mangantar (2014), Riandri Chandra, Maryam Mangantar, dan Sem G. Ogoh (2016) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan bank yang dihitung dengan menggunakan metode CAMEL berada pada predikat sehat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dari hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dari tahun 2015 hingga 2017, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, memiliki modal yang cukup untuk menutup segala risiko yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam asset produktif yang mengandung risiko serta untuk membiayai penanaman dalam aktiva tetap dan inventaris. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio CAR selama tahun 2015 - 2017 yang dicapai melebihi dari 8%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2. Dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, memiliki kualitas aset yang baik yang sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan asset produktif yang diklasifikasikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio KAP selama tahun 2015 sampai tahun 2017 yang dicapai tidak melebihi 15,5%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

3. Berdasarkan aspek manajemen yang dihitung menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki manajemen yang baik karena dalam pengelolaan sumber daya bank sudah melakukan dengan benar, dan menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Hal ini dibuktikan

dengan nilai rasio NPM selama tahun 2015 – 2017 yang dicapai melebihi 49%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

4. Dari aspek rentabilitas dengan rasio ROA menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia dalam kondisi sehat yaitu rata-rata sebesar 3%, lebih baik dari standar minimum bank indonesia yaitu sebesar 1,5%. Dari aspek rentabilitas dengan rasio BOPO menunjukkan bahwa rasio BOPO Bank Rakyat Indonesia dalam batas aman yaitu rata-rata sebesar 67%, lebih baik dari standar minimum bank indonesia yaitu sebesar 95%.

5. Dilihat dari aspek likuiditas yang diwakili oleh rasio LDR menunjukkan bahwa rasio LDR rata-rata sebesar 85% hal tersebut menunjukkan bahwa aspek likuiditas dalam keadaan sehat karena telah mencapai standar dari bank Indonesia yaitu dibawah 95%.

Dari hasil setiap variable atau rasio yang diteliti dapat disimpulkan jika PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mempunyai kinerja keuangan yang sangat baik dengan predikat penilaian tingkat kesehatan hasilnya sebesar 91,76 di tahun 2015, sebesar 91,69 di tahun 2016, dan sebesar 92,14 di tahun 2017. Sehingga dapat dilihat dari beberapa variable dari tahun 2015 hingga 2017 tergolong dalam predikat sehat.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Disarankan kepada manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. untuk melakukan perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan CAMEL secara periodik, hal ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

2. Saran kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian terhadap Kinerja Keuangan Bank dari spesifikasi lain serta diharapkan agar dapat menambah referensi tentang Kinerja Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Suhaidah. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi kasus pada PT. Bank Bukopin Tbk tahun 2009-2011). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Chandra, R., Mangantar, M., Oroh, S.G. 2016. Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri Tbk dengan Menggunakan Metode CAMEL. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol 16
- Fahmi Irham, 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*, Jakarta: CV. Alfabeta.
- Fitriana, D.A. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Perode 2010-2012 (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- Gitosudarmo, Indriyo, dan Basri 2002 *Manajemen Keuangan*, edisi keempat, cetakan pertama, Yogyakarta : BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009. Salemba Empat. Jakarta.
- Indrayati, Kris. 2012. Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode CAMEL pada Koporesi Simpan Pinjam. Management Analysis Journal.
- Karim, N.F. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMELS Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Kasmir, SE., MM. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama, cetakan pertama, Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir, SE., MM. 2010. *Manajemen Perbankan*. Ed. Revisi, 9. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lius, Serina. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Samarinda. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol 2.
- Mandasari, Jayanti. 2015. Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatam Metode RGEC pada Bank BUMN Periode 2012-2013. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. Vol 3.
- Manimpurung, L., Nangoy, S.C., Mangantar, M. 2014. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Jurnal EMBA. Vol 2.
- Martha, Lidya. 2014. Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Jurnal KBP. Vol 2.

- Munawir, S. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Sari, D.I. 2017. Analisis Kinerja Keuangan BCA Periode 2011-2015 dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Moneter*. Vol IV.
- Suling, C.T., Nangoy, S.C., Untu, V.N. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank SULUT (Pesero) Tbk dan PT. Bank SULSELBAR (Persero) Tbk. Vol 2.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating), Bank Indonesia, Jakarta.
- Susanto, Bambang, 2005, *Manajemen Akuntansi*. Sansu Moto. Jakarta.
- Susilo, Y. Sri. dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta.
- Suyatno, T., Marata, T., dkk 2007. *Kelembagaan Perbankan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Tambunan, Diana. 2015. Analisis Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang No.7 Tahun 1992
- Zarkasyi, M., Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Alfabeta. Bandung

LAMPIRAN

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET		
Kas	25.212.024	28.771.635
Giro pada Bank Indonesia	55.635.946	61.717.798
Giro pada Bank lain	11.022.715	8.736.092
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	78.142.754	49.834.664
Efek -efek	131.483.324	124.891.293
Cadangan kerugian penurunan nilai	(758)	(758)
	<u>131.482.566</u>	<u>124.890.535</u>
Tagihan Wesel Ekspor	9.345.472	7.280.883
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	3.318.434	3.815.958
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	1.557.370	845.125

Tagihan Derivatif	91.657	-
Kredit yang Diberikan	643.470.975	564.480.538
Cadangan kerugian penurunan nilai	(22.184.296)	(17.162.183)
	<u>621.286.679</u>	<u>547.318.355</u>
Piutang dan Pembiayaan Syariah	17.748.943	16.614.006
Cadangan kerugian penurunan nilai	(492.156)	(352.252)
	<u>17.256.787</u>	<u>16.261.754</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET (lanjutan)		
Piutang Sewa Pembiayaan	2.200.300	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	(130.000)	-
	<u>2.070.300</u>	<u>-</u>
Tagihan Akseptasi	5.692.583	5.163.471
Penyertaan Saham	2.439	269.130
Aset Tetap		
Biaya perolehan	32.262.349	14.687.468
Akumulasi penyusutan	(7.747.290)	(6.648.188)
Nilai buku - neto	<u>24.515.059</u>	<u>8.039.280</u>
Aset Pajak Tangguhan - neto	2.520.930	1.983.774
Aset Lain-lain - neto	14.490.711	13.497.858
TOTAL ASET	<u>1.003.644.426</u>	<u>878.426.312</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Liabilitas Segera	5.410.313	5.138.562
Simpanan Nasabah		
Giro	141.419.020	113.429.343
Giro <i>Wadiah</i>	1.127.843	937.745
Tabungan	298.110.406	268.058.865
Tabungan <i>Wadiah</i>	4.176.761	3.715.929
Tabungan <i>Mudharabah</i>	983.121	696.198
Deposito Berjangka	293.029.378	267.884.404
Deposito Berjangka <i>Mudharabah</i>	15.679.845	14.272.895
Total Simpanan Nasabah	754.526.374	668.995.379
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	2.229.538	11.165.073
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	7.302.398	11.377.958
Liabilitas Derivatif	347.217	445.753
Liabilitas Akseptasi		

	5.692.583	5.163.471
Utang Pajak	942.401	1.497.262
Surat Berharga yang Diterbitkan	24.800.781	10.521.103
Pinjaman yang Diterima		
	35.008.170	35.480.358
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi		
	895	1.242
Liabilitas Imbalan Kerja		
	9.451.203	8.063.738
Liabilitas Lain-lain		
	10.111.453	7.392.766
Pinjaman Subordinasi	1.008.510	56.468
TOTAL LIABILITAS	856.831.836	765.299.133

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2016	31 Desember 2015
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)		
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per lembar saham		
Modal dasar - 60.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 59.999.999.999 lembar saham Seri B)		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.669.162.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 24.669.161.999 lembar saham Seri B)	6.167.291	6.167.291
Tambahan modal disetor saham	2.773.858	2.773.858
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	13.824.692	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	23.490	49.069
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih	75.618	(1.145.471)

Keuntungan pengukuran kembali		
program imbalan pasti - bersih	665.870	541.468
Modal saham diperoleh kembali		
(saham treasury)	(2.418.948)	(2.286.375)
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	3.022.685	18.115.741
Belum ditentukan penggunaannya	122.286.786	88.617.280
Total Saldo Laba	125.309.471	106.733.021
Total Ekuitas yang Dapat		
Diatribusikan Kepada Entitas Induk	146.421.342	112.832.861
Kepentingan non-pengendali	391.248	294.318
TOTAL EKUITAS	146.812.590	113.127.179
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.003.644.426	878.426.312

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2016	2015
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan Bunga dan Syariah		
Pendapatan bunga	92.151.312	83.007.745
Pendapatan syariah	2.636.677	2.426.292
Total Pendapatan Bunga dan Syariah	94.787.989	85.434.037
Beban Bunga dan Syariah		
Beban bunga	(26.176.473)	(26.141.100)
Beban syariah	(1.035.502)	(1.013.170)
Total Beban Bunga dan Syariah	(27.211.975)	(27.154.270)
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto	67.576.014	58.279.767
Pendapatan premi	2.474.579	-
Beban klaim	(2.410.192)	-
Pendapatan premi - neto	64.387	-
Pendapatan Operasional lainnya		
Provisi dan komisi lainnya	9.222.558	7.355.973
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	4.496.825	3.788.388
Keuntungan dari penjualan efek-efek		

dan Obligasi Rekapitalisasi

Pemerintah - neto	447.580	86.485
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	31.025	-
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	-	467.167
Lain-lain	3.015.124	2.157.471
Total Pendapatan Operasional lainnya	<u>17.213.112</u>	<u>13.855.484</u>
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(13.700.241)	(8.891.305)
Pembalikan (penyisihan) beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	347	(844)
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	(90.757)	(8.056)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2016	2015
Beban Operasional lainnya		
Tenaga kerja dan tunjangan	(18.485.014)	(16.599.158)
Umum dan administrasi	(11.975.745)	(10.380.547)
Premi program penjaminan Pemerintah	(1.364.741)	(1.296.475)
Kerugian transaksi mata uang asing - neto	(273.832)	-
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	-	(10.945)
Lain-lain	(4.998.988)	(2.988.571)
Total Beban Operasional lainnya	(37.098.320)	(31.275.696)
LABA OPERASIONAL	33.964.542	31.959.350
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	9.228	534.668
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	33.973.770	32.494.018
BEBAN PAJAK	(7.745.779)	(7.083.230)
LABA TAHUN BERJALAN	26.227.991	25.410.788
Penghasilan komprehensif lainnya:		
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		

Pengukuran kembali atas program		
imbalan pasti	165.615	555.776
Surplus revaluasi aset tetap	14.315.527	-
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(532.239)	(138.944)
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(25.579)	(7.399)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	1.641.313	(1.264.123)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(412.621)	316.032
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak	15.152.016	(538.658)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	41.380.007	24.872.130

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d) Berdasarkan Kolektibilitas:

	31 Desember	31 Desember
	2016	2015
Kolektif	<hr/>	<hr/>
Lancar	587.285.896	516.307.931
Dalam perhatian khusus	20.523.521	21.977.643
Kurang lancar	1.056.103	1.160.311
Diragukan	1.128.476	1.224.930
Macet	4.605.802	4.213.597
Total	<hr/> 614.599.798	<hr/> 544.884.412

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2017
ASET	
Kas	24.797.782
Giro pada Bank Indonesia	58.155.479
Giro pada Bank lain	5.925.684
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	55.105.687
Efek -efek	186.919.436
Cadangan kerugian penurunan nilai	(758)
	186.918.678
Tagihan Wesel Ekspor	5.623.717
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	3.317.840
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	18.011.026

Tagihan Derivatif	145.928
Kredit yang Diberikan	718.982.668
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29.423.380)
	<hr/>
	689.559.288
	<hr/>
Piutang dan Pembiayaan Syariah	17.864.869
Cadangan kerugian penurunan nilai	(577.257)
	<hr/>
	17.287.612
	<hr/>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2017
ASET (lanjutan)	<hr/>
Piutang Sewa Pembiayaan	2.488.983
Cadangan kerugian penurunan nilai	(103.500)
	<hr/>
	2.385.483
Tagihan Akseptasi	<hr/>
	5.693.425
Penyertaan Saham	73.821
Aset Tetap	
Biaya perolehan	33.972.363
Akumulasi penyusutan	(9.226.057)
Nilai buku - neto	<hr/>
	24.746.306
Aset Pajak Tangguhan - neto	<hr/>
	3.270.231
Aset Lain-lain - neto	25.230.455
TOTAL ASET	<hr/>
	1.126.248.442
	<hr/>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2017
LIABILITAS DAN EKUITAS	
LIABILITAS	
Liabilitas Segera	6.584.201
Simpanan Nasabah	
Giro	145.529.168
Giro <i>Wadiah</i>	1.766.901
Giro <i>Mudharabah</i>	139.535
Tabungan	343.420.737
Tabungan <i>Wadiah</i>	4.749.652
Tabungan <i>Mudharabah</i>	1.270.484
Deposito Berjangka	326.417.937
Deposito Berjangka <i>Mudharabah</i>	18.362.036
Total Simpanan Nasabah	841.656.450
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	5.593.367
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	12.136.684
Liabilitas Derivatif	200.858

Liabilitas Akseptasi	5.693.425
Utang Pajak	564.798
Surat Berharga yang Diterbitkan	30.619.658
Pinjaman yang Diterima	29.403.009
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	2.134
Liabilitas Imbalan Kerja	12.174.258
Liabilitas Lain-lain	13.285.656
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	986.450
TOTAL LIABILITAS	958.900.948

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31 Desember 2017

LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)

EKUITAS

Modal saham - nilai nominal Rp50
(Rupiah penuh) per lembar saham
pada tanggal 31 Desember 2017 dan
Rp250 (Rupiah penuh) per lembar
saham pada tanggal 31 Desember 2016

Modal dasar - 300.000.000.000 lembar
saham (terdiri dari 1 lembar saham
Seri A Dwiwarna dan 299.999.999.999
lembar saham Seri B) pada tanggal
31 Desember 2017 dan 60.000.000.000
lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham
Seri A Dwiwarna dan 59.999.999.999
lembar saham Seri B)
pada tanggal 31 Desember 2016

Modal ditempatkan dan disetor
penuh - 123.345.810.000 lembar saham
(terdiri dari 1 lembar saham Seri A
Dwiwarna dan 123.345.809.999 lembar
saham Seri B) pada tanggal 31 Desember
2017 dan 24.669.162.000 lembar saham

(terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 24.669.161.999 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2016	6.167.291
Tambahan modal disetor saham	2.773.858
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	13.824.692
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	54.199
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih	1.813.625
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih	706.403
Modal saham diperoleh kembali (saham treasury)	(2.418.948)
Saldo laba	
Telah ditentukan penggunaannya	3.022.685
Belum ditentukan penggunaannya	140.805.012
Total Saldo Laba	<u>143.827.697</u>
Total Ekuitas yang Dapat	
Diatribusikan Kepada Entitas Induk	166.748.817
Kepentingan non-pengendali	598.677
TOTAL EKUITAS	<u>167.347.494</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>1.126.248.442</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2017
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	
Pendapatan Bunga dan Syariah	
Pendapatan bunga	100.080.250
Pendapatan syariah	2.819.042
Total Pendapatan Bunga dan Syariah	<u>102.899.292</u>
Beban Bunga dan Syariah	
Beban bunga	(28.652.214)
Beban syariah	(1.241.591)
Total Beban Bunga dan Syariah	<u>(29.893.805)</u>
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto	<u>73.005.487</u>
Pendapatan premi	<u>3.788.965</u>
Beban klaim	(3.403.551)
Pendapatan premi - neto	<u>385.414</u>
Pendapatan Operasional lainnya	
Provisi dan komisi lainnya	10.442.240
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	5.050.713
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi	

Pemerintah - neto	784.667
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	50.915
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	183.974
Lain-lain	2.578.558
Total Pendapatan Operasional lainnya	<u>19.091.067</u>
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(16.994.115)
(Beban) pembalikan penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	(1.239)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	(239.132)

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**

**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	31 Desember 2017
Beban Operasional lainnya	
Tenaga kerja dan tunjangan	(20.352.004)
Umum dan administrasi	(13.146.944)
Kerugian transaksi mata uang asing - neto	-
Lain-lain	(4.942.700)
Total Beban Operasional lainnya	(38.441.648)
LABA OPERASIONAL	36.805.834
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	216.323
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	37.022.157
BEBAN PAJAK	(7.977.823)
LABA TAHUN BERJALAN	29.044.334
Penghasilan komprehensif lainnya:	
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	53.985
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang	

tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(13.496)
Surplus revaluasi aset tetap	-
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	30.709
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2.289.836
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(528.353)
Penghasilan Komprehensif Lain	<hr/>
Tahun Berjalan - Setelah Pajak	1.832.681
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<hr/>
TAHUN BERJALAN	30.877.015
	<hr/> <hr/>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d) Berdasarkan Kolektibilitas:

	31 Desember
	2017
	<hr/>
Kolektif	
Lancar	661.911.830
Dalam perhatian khusus	21.928.300
Kurang lancar	1.290.701
Diragukan	1.408.731
Macet	5.216.546
	<hr/>
	691.756.108

BIOGRAFI PENULIS



Nanda Ayu Sukarti panggilan Nanda, lahir di Bantaeng 11 Agustus 1996 dari pasangan suami istri Bapak Sutrisno dan Ibu Kartina. Peneliti adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Peneliti bertempat tinggal di Perumahan Amaliah Mutiara Residence Blok B1/03, Kab. Gowa. Provinsi Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 5 Lembang Cina Bantaeng lulus tahun 2008, SMP Negeri 1 Gorontalo lulus tahun 2011, MA Islamic Girls Boarding School Darul Marhamah lulus tahun 2014, dan mulai tahun 2014 mengikuti program S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai pada tahun 2019 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*”